

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Perempuan

1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain agar bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹ Istilah “kepemimpinan” jika disandingkan dengan istilah “perempuan” maka akan menjadi istilah “kepemimpinan perempuan”. Kepemimpinan perempuan sendiri adalah perempuan yang menempati struktur tertinggi dalam sebuah institusi/organisasi yang mempunyai hak dan wewenang dalam membawa kemajuan institusi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang unik dan berbeda. Kepemimpinan perempuan sering kali menunjukkan aspek-aspek positif dan memiliki kelebihan khusus yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya. Dengan gaya kepemimpinan yang khas ini, perempuan dapat membawa pendekatan yang berbeda dan bermanfaat dalam memimpin.² Mereka mungkin lebih fokus pada komunikasi yang baik, empati, dan kolaborasi, yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Keunggulan-keunggulan ini sering kali membantu tim atau organisasi mencapai hasil yang lebih baik.

¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Pengantar Kepemimpinan*, (Malang: Ahli Media Pres, 2021), 2

² Fadli Firdaus, Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur, (*Journal: on Education* Vol. 06, No. 01, 2023), 354 <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2948>

Menurut Selasi Priatiningsih, kepemimpinan perempuan mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif melalui pendekatan yang unik dan berorientasi pada hubungan serta kolaborasi dalam organisasi. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen pendidikan umumnya mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif. Hal ini karena wanita memiliki keunggulan dalam menjalankan dan menciptakan efektivitas organisasi. Contoh keunggulan tersebut termasuk pencapaian prestasi sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan yang baik, pemberdayaan anggota organisasi, serta penekanan pada struktur organisasi yang mendukung kerja sama tim, kepercayaan, fleksibilitas, dan kemauan untuk berbagi informasi.³ Artinya, kepemimpinan perempuan dianggap efektif karena mereka mampu membangun hubungan yang baik, memberdayakan anggota, dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif serta terbuka. Kalimat tersebut juga menegaskan bahwa kemampuan wanita dalam memimpin tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil yang konkret seperti prestasi sekolah, tetapi juga mencakup aspek-aspek interpersonal yang penting dalam manajemen pendidikan. Misalnya, wanita sebagai pemimpin cenderung lebih fokus pada pembangunan hubungan yang kuat di antara anggota tim, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Selain itu, dengan menekankan pada kerjasama tim, kepercayaan, dan fleksibilitas, pemimpin wanita dapat mendorong adanya sinergi dalam tim, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih efektif dan inovasi

³ Selasi Priatiningsih, *Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi Di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (*Journal of Administration and Educational Management* Vol. 1, No.1, Juni 2018), 3, <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.220>

dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini penting dalam dunia pendidikan, di mana kolaborasi dan inovasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menghadapi tantangan yang ada. Kepemimpinan wanita di sekolah tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas manajerial dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu dan tim, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Kepemimpinan perempuan cenderung efektif dalam membangun kesepakatan (konsensus) dan hubungan antarpribadi yang kuat. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik dan keterlibatan atau partisipasi aktif dengan anggota tim.

Pemimpin perempuan pandai dalam membangun hubungan baik dan mencapai kesepakatan dengan orang lain. Mereka melakukannya melalui komunikasi yang baik dan melibatkan semua orang dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, mereka memimpin dengan cara yang memotivasi orang untuk berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik. Mereka juga ahli dalam negosiasi, yaitu mampu menemukan solusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Semua kemampuan ini membantu menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.⁴ Karena kemampuan-kemampuan ini, pemimpin perempuan sering kali menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih menyenangkan. Mereka membuat orang merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja keras. Dengan

⁴ Fatimah, Siti, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MTsN Tuban dan MTs Salafiyah Merakurak Tuban) (*At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. .9, No. .2, 2020), 85. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v9i2.641>

suasana yang positif dan saling mendukung, tim bisa lebih mudah mencapai tujuan dan hasil kerja menjadi lebih baik.

Kepemimpinan perempuan memiliki dampak positif yang besar terhadap semangat kerja guru. Mereka memberikan motivasi dengan sabar dan disiplin. Selain itu, kepala sekolah perempuan juga cenderung mendekati guru secara psikologis, memahami sifat dan kepribadian mereka untuk lebih efektif memotivasi dan meningkatkan kinerja guru.⁵ Artinya, kepala sekolah perempuan dapat membuat guru merasa lebih termotivasi dan semangat dalam bekerja. Mereka melakukannya dengan sabar dan disiplin, serta memahami karakter dan kepribadian setiap guru. Dengan cara ini, kepala sekolah perempuan bisa memberikan dukungan yang lebih baik dan membantu guru bekerja dengan lebih baik. Kepala sekolah perempuan bisa menciptakan suasana kerja yang lebih positif. Mereka membantu guru merasa lebih diperhatikan dan didukung, sehingga guru merasa lebih bersemangat dan lebih produktif dalam mengajar.

2. Karakteristik kepemimpinan perempuan

Sebelum membahas lebih lanjut, penting untuk memahami bahwa kepemimpinan perempuan memiliki karakteristik yang unik. Kepemimpinan ini sering kali memperlihatkan kekuatan dan keunggulan tersendiri yang membawa dampak positif. Dengan memahami hal ini, kita dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana gaya dan pendekatan perempuan dalam memimpin dapat

⁵ Riana, Berliani, Dagau, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swata di Sekolah Efektif di Sekolah Palangka Raya, (*Equity in Education Journal EEJ*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020), 46. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1686>.

mempengaruhi dan meningkatkan kinerja serta dinamika dalam sebuah organisasi atau tim.

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah perempuan seringkali mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, melibatkan semua anggota tim, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Mereka biasanya cenderung mendengarkan dan menghargai ide-ide orang lain, serta menciptakan suasana di mana semua orang merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja bersama. Pendekatan ini membantu membangun tim yang solid dan meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah perempuan memiliki karakteristik khusus dalam berkomunikasi dengan anggotanya, yang memengaruhi seberapa efektif komunikasi tersebut dalam sekolah. Di tiga sekolah yang diteliti, kepala sekolah perempuan memiliki gaya komunikasi yang serupa, yaitu:

- a. Komunikasi Terbuka: Mereka berbagi ide dan informasi secara jujur dan transparan.
- b. Komunikasi Inklusif. Mereka melibatkan semua anggota dalam proses komunikasi, memastikan setiap orang merasa diperhatikan.
- c. Komunikasi Asertif: Mereka menyampaikan pendapat dan kebutuhan dengan tegas namun tetap menghargai orang lain.

Gaya-gaya komunikasi ini membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan mendukung dalam sistem sekolah⁶. Dengan komunikasi yang jelas dan inklusif,

⁶ Mustaghfiroh, Mustiningsih, Sumarsono, Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan, (*Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 6, No. 5, Mei, 2021), 791. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/EISSN:2502-471X>

kepala sekolah perempuan membantu staf merasa lebih terhubung dan bekerja lebih harmonis. Ini membuat semua orang merasa vlebih nyaman dan termotivasi, sehingga tim dapat bekerja sama dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kepemimpinan perempuan idealnya memiliki karakteristik bersifat demokratis, di mana pemimpin berfungsi sebagai koordinator yang menggabungkan berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin demokratis dianggap sebagai tipe yang paling ideal karena melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Namun, meskipun pemimpin demokratis sering dianggap yang terbaik, ada kalanya proses pengambilan keputusan bisa lambat karena keterlibatan banyak orang. Meskipun demikian, kelebihan dari kepemimpinan demokratis sering dianggap lebih besar daripada kekurangan-kekurangannya.⁷

Contoh karakteristik kepemimpinan Balqis dalam memimpin negeri Saba', memiliki karakteristik kepemimpinan yang demokratis. Ini mencakup sifat-sifat seperti:

- a. Demokratis: Melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.
- b. Bijaksana: Memiliki kebijaksanaan dalam membuat keputusan
- c. Cerdas: Memiliki kecerdasan yang tinggi.
- d. Teliti: Memperhatikan detail dan melakukan pekerjaan dengan cermat
- e. Cinta Damai: Memprioritaskan perdamaian dan harmonisasi

⁷ Fariz Fardani Nurbaihaqi, A. H. G Kusumah, Kepemimpinan Perempuan Dalam Memajukan Perhotelan, (*Journal of Syntax Literate*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021), 876

- f. Diplomasi: Mampu bernegosiasi dan berkomunikasi dengan baik untuk mencapai kesepakatan.

Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa Balqis memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang ideal dalam memimpin sebuah pemerintahan, mencerminkan kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi, kebijaksanaan, dan keterampilan dalam menjaga perdamaian.⁸ Balqis, dalam memimpin negeri Saba', menunjukkan karakteristik kepemimpinan demokratis dengan sifat-sifat seperti bijaksana, cerdas, teliti, cinta damai, dan diplomasi. Ini mencerminkan kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi, kebijaksanaan, dan keterampilan dalam menjaga perdamaian.

Kepemimpinan perempuan cenderung memperhatikan aspek yang lebih luas, fokus pada kepuasan harian, dan menyesuaikan struktur sosial organisasi untuk mendukung lingkungan kerja. Sementara itu, kepemimpinan laki-laki sering kali berorientasi pada hasil, menunjukkan gaya yang tegas, menekankan kompetisi, mengikuti struktur hierarkis, dan fokus pada efisiensi. Pemimpin laki-laki biasanya lebih suka memberikan tugas dengan cara memberi perintah langsung. Sebaliknya, pemimpin perempuan cenderung menggunakan pendekatan yang lebih interpersonal, seperti berdiskusi atau berkomunikasi secara lebih personal, dalam membagikan tugas kepada anggota tim.⁹ Artinya, pemimpin laki-laki biasanya memberikan instruksi secara langsung, sedangkan pemimpin perempuan lebih

⁸ Syafieh, Potret Karakteristik Kepemimpinan Perempuan (Analisis Semiotika Surat Al-Naml: 23-44), (*Jurnal: At-Tibyan* Vol. 3, No. 1 2018), 48.

⁹ Fariz Fardani Nurbaihaqi, A. H. G Kusumah, Kepemimpinan Perempuan Dalam Memajukan Perhotelan, (*Journal of Syntax Literate*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021), 876

sering berkomunikasi dan berdiskusi secara personal dalam memberikan tugas kepada tim.

Kepemimpinan perempuan dapat meningkatkan disiplin kerja karena pemimpin perempuan fokus pada menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Sebaliknya, Kepemimpinan laki-laki sering kali lebih menekankan ritme dan etos kerja dalam meningkatkan disiplin.¹⁰ Kepemimpinan perempuan meningkatkan disiplin kerja dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, yang membuat karyawan merasa lebih baik dan termotivasi. Sementara itu, kepemimpinan laki-laki biasanya lebih menekankan pada pencapaian target dan ritme kerja, yang juga dapat meningkatkan disiplin tetapi dengan cara yang berbeda. Lingkungan kerja yang nyaman yang diciptakan oleh pemimpin perempuan membuat karyawan merasa lebih dihargai dan termotivasi, sehingga mereka lebih disiplin dalam bekerja. Sebaliknya, pemimpin laki-laki yang fokus pada target dan ritme kerja mungkin menggunakan pendekatan yang lebih menekan untuk mencapai disiplin, dengan menekankan hasil dan kecepatan.

Kesimpulannya, baik pria maupun perempuan memiliki potensi kepemimpinan yang berbeda tetapi sama-sama penting, tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam posisi tertentu. Perempuan lebih fokus pada kerja sama dan hubungan baik dengan tim, serta lebih suka berbagi kekuasaan dan informasi. Sementara pria mungkin lebih baik dalam tugas yang memerlukan keterampilan teknis. Jadi, baik pria maupun perempuan memiliki kelebihan masing-masing

¹⁰ Susilo Surahman, Muhammad Munadi, Kepemimpinan Perempuan Di Perguruan Tinggi: Manajerial Atau Akademik, (*Jurnal: Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol. 7, No. 1, Maret 2022), 19 <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/185>

dalam kepemimpinan tergantung pada jenis pekerjaan yang dibutuhkan. Secara ilmiah, pria dan wanita memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Namun, dari segi seni atau praktik, ada perbedaan dalam cara pria dan wanita memimpin. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik atau sifat alami pria dan wanita, karena mereka memiliki perbedaan bawaan dalam cara berpikir dan bertindak.¹¹ Secara sederhana, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Keduanya dapat memimpin dengan efektif, tetapi mungkin memiliki gaya atau pendekatan yang berbeda dalam melaksanakan peran kepemimpinan. Keduanya dapat mencapai hasil kepemimpinan yang baik, meskipun mereka mungkin menggunakan metode atau gaya yang berbeda. Pada akhirnya, keberhasilan kepemimpinan bergantung pada keterampilan dan kemampuan individu, bukan hanya pada jenis kelamin mereka.

3. Ciri-ciri kepemimpinan perempuan

Adapun ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses. Ciri-ciri tersebut meliputi: 1) Adaptif terhadap situasi: Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi. 2) Waspada terhadap lingkungan sosial: Sensitif terhadap dinamika dan kebutuhan sosial sekitar. 3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian: Memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan. 4) Tegas: Memiliki kemampuan membuat keputusan yang jelas dan konsisten. 5) Kerjasama atau kooperasi: Mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif. 6) Menentukan: Mampu menetapkan arah dan tujuan yang jelas. 7) Diandalkan: Dapat dipercaya

¹¹ Ayu Fitriana, Cenni, Perempuan dan Kepemimpinan, (*Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 1 Tahun 2021), 250, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i1.65>

dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. 8) Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain: Mampu mempengaruhi dan memimpin orang lain dengan kekuatan dan keinginan. 9) Energik atau tampak dengan tingkat aktivitas tinggi: Memiliki energi tinggi dan keterlibatan aktif. 10) Persisten: Tidak mudah menyerah dan terus berusaha meskipun menghadapi tantangan. 11) Percaya diri: Memiliki keyakinan dalam diri sendiri dan kemampuannya. 12) Toleran terhadap stres: Mampu menghadapi dan mengelola tekanan dengan baik. 13) Bersedia untuk memikul tanggung jawab: Siap mengambil tanggung jawab atas keputusan dan hasil.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Untuk memahami peran kepala sekolah dengan lebih baik, penting untuk mengetahui definisi dan fungsi mereka dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengelola sekolah, memimpin staf, dan memastikan keberhasilan siswa. Berikut adalah penjelasan tentang pengertian kepala sekolah dan tanggung jawab utama mereka dalam lingkungan pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu organisasi sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan dan kelancaran operasional organisasi tersebut. Artinya, kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan bahwa semua aspek dalam sekolah berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Kepala

¹² Sri Setiyati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru, (*Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, No. 2, Oktober 2014), 201

sekolah merupakan nahkoda bagi sekolah.¹³ Untuk menggambarkan peran kepala sekolah. "Nahkoda" di sini berarti pemimpin atau orang yang bertanggung jawab atas arah dan keberhasilan sekolah, seperti seorang nahkoda yang mengarahkan kapal. Jadi, kalimat ini berarti kepala sekolah adalah pemimpin yang mengarahkan dan mengendalikan jalannya sekolah. Sebagai nahkoda, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan visi dan misi sekolah, mengarahkan guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan di sekolah berjalan dengan baik.

Kepala sekolah adalah pemimpin utama di sekolah yang mengelola dan mengarahkan semua aspek pendidikan, termasuk guru, siswa, dan sumber daya, untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah memegang peran utama dalam mengelola dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada di sekolah. Mereka menggunakan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan dilakukan secara terencana dan bertahap agar sekolah dapat mencapai targetnya.¹⁴ Kepala sekolah mengatur dan menggunakan semua sumber daya di sekolah dengan bijak agar sekolah bisa mencapai tujuannya. Mereka merencanakan dan melaksanakan berbagai program secara teratur untuk memastikan visi dan misi sekolah terlaksana

¹³ Mohammad Faqihuddin, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah, (*Jurnal: Dirosah Islmiyah*, Vol I No 1 Novemer 2019, 107

¹⁴ Mohammad Harmendi, Bukan Lian, Ratu Watdarita, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, (*Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2021), 94

dengan baik. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah membantu semua bagian sekolah bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk menjadi kepala sekolah, ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi:

- a. Aspek Akseptabilitas: Kepala sekolah harus diterima dan dihargai oleh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.
- b. Aspek Kapabilitas: Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif.
- c. Aspek Integritas: Kepala sekolah harus memiliki sifat jujur, etis, dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas mereka.¹⁵

Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, kepala sekolah bisa memimpin sekolah dengan baik. Mereka akan bisa bekerja sama dengan semua orang di sekolah, menjalankan tugas dengan efektif, dan menjaga kepercayaan dari semua pihak.

2. Tugas-Tugas Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya mengelola operasional sekolah tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pada bagian ini, kita akan membahas berbagai tugas utama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

¹⁵ Susanti Arian Fitry, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islami Di Sekolah Menengah Pertama*, (*Jurnal: Pemikiran Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, September 2021), 2. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i2.381>

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan arah dan peran sekolah, serta memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Mereka juga harus menjaga agar semua bagian sekolah tetap terorganisir dan berfungsi dengan harmonis. Jika terjadi konflik di dalam sekolah, kepala sekolah harus menyelesaikannya untuk menjaga lingkungan kerja yang sehat dan mendukung proses pendidikan yang efektif. Kepala sekolah memiliki beberapa tugas utama sebagai pemimpin pendidikan. Mereka harus:

- a. Menetapkan misi dan peran sekolah untuk menentukan arah dan tujuan sekolah.
- b. Mewujudkan tujuan sekolah dengan mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah ditetapkan.
- c. Menjaga keutuhan dan kesatuan organisasi sekolah, memastikan semua bagian berfungsi dengan baik dan harmonis.
- d. Mengatasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di dalam sekolah untuk menjaga suasana kerja yang baik dan produktif.¹⁶ Kepala sekolah menetapkan arah dan tujuan sekolah, memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Mereka juga menjaga agar sekolah tetap teratur dan menyelesaikan masalah jika terjadi konflik di antara staf atau siswa.

Secara keseluruhan, kepala sekolah bertugas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dan

¹⁶ Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir & Mohamad Muspawi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Bagi Peserta didik di Sekolah Dasar, (*Jurnal: Dikdas Universitas Jambi*, Vol. 2, No. 1 , 2017), 51 <https://doi.org/10.22437/jptd.v2i1.3982>

memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁷ Kepala sekolah bertugas untuk memimpin dan mendukung guru dalam berbagai cara. Mereka membantu guru memahami kebutuhan siswa dan menyelesaikan masalah yang muncul. Kepala sekolah juga memberikan bantuan saat guru menghadapi kesulitan mengajar, serta memberikan orientasi kepada guru baru. Mereka memastikan guru bisa menggunakan metode pengajaran yang efektif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah membantu guru memahami alat-alat pembelajaran dan memberikan bimbingan moral untuk menumbuhkan nilai-nilai baik.

3. Ciri-Ciri Kepala Sekolah

Untuk memahami bagaimana seorang kepala sekolah dapat memimpin dengan efektif, penting untuk mengenali ciri-ciri utama yang menunjukkan kepemimpinan yang baik. Ciri-ciri ini membantu kita memahami kualitas yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Berikut adalah beberapa ciri-ciri kepala sekolah berbagai ciri kepala sekolah yang efektif sebagai berikut:

- a. Visi yang Kuat: Kepala sekolah efektif memiliki visi yang jelas tentang masa depan sekolah dan mendorong semua staf untuk mencapai visi tersebut
- b. Harapan Tinggi: Kepala sekolah tersebut memiliki ekspektasi tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf

¹⁷ Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, (*Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022), 9950. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4175>

- c. Observasi dan Umpan Balik: Kepala sekolah ini tekun mengamati kegiatan di kelas dan memberikan umpan balik yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran
- d. Pemanfaatan Waktu: Kepala sekolah efektif mendorong penggunaan waktu yang efisien dan merancang langkah-langkah untuk mengurangi kekacauan
- e. Pemanfaatan Sumber: Kepala sekolah mampu menggunakan sumber daya material dan personil dengan kreatif.
- f. Pemantauan Prestasi: Kepala sekolah tersebut memantau prestasi siswa secara individu dan kelompok, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk perencanaan instruksional.¹⁸

Kepala sekolah yang efektif memiliki visi yang jelas untuk masa depan sekolah dan menginspirasi staf untuk mencapainya. Mereka menetapkan harapan tinggi untuk hasil belajar siswa dan kinerja staf. Selain itu, mereka secara aktif mengamati kelas, memberikan umpan balik yang membangun untuk memperbaiki pembelajaran, serta mendorong penggunaan waktu secara efisien dan mengurangi kekacauan. Kepala sekolah ini juga cermat dalam memanfaatkan sumber daya dan memantau prestasi siswa secara individual dan kelompok, menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan instruksi dengan lebih baik.

¹⁸ Said Ashlan, Hambali, Teungku Hartati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022) 119

Kepala sekolah yang efektif dapat dikenali dari tiga hal utama:

- a. Kemampuan Berpegang pada Visi: Kepala sekolah efektif konsisten dengan visi atau citra lembaga dan menggunakan visi tersebut dalam menjalankan tugasnya
- b. Penggunaan Visi sebagai Pedoman: Kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai panduan dalam mengelola dan memimpin
- c. Fokus pada Pembelajaran dan Kinerja Guru: Kepala sekolah memusatkan perhatian pada pembelajaran dan kinerja guru di kelas
- d. Secara keseluruhan, pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan mampu menerjemahkan visi tersebut menjadi kebijakan serta tujuan yang spesifik.¹⁹

Dengan kata lain, kepala sekolah yang efektif tidak hanya memiliki visi yang jelas tetapi juga dapat menerapkan visi tersebut dalam kebijakan yang konkret dan tujuan yang terukur. Mereka fokus pada bagaimana visi itu mempengaruhi dan meningkatkan proses pembelajaran serta kinerja guru. Kemampuan untuk menerjemahkan visi menjadi tindakan nyata dan tujuan spesifik adalah kunci untuk memastikan bahwa sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah yang efektif memastikan bahwa setiap langkah dan keputusan yang diambil selaras dengan visi tersebut untuk mencapai hasil yang optimal bagi siswa dan staf. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola administrasi dan sumber daya, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

¹⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015) 314